
**METAFORA KONSEPTUAL DALAM LAGU *PERADABAN KARYA*
.FEAST: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF**

Nur Alya Zahro Makhfudzah¹, Rifda Indah Safitri², Yustien Nabila Fauziyah³,
Atika Nur Hidayanti⁴, Yoga Yolanda⁵

Universitas Jember

nuralya9106@gmail.com¹, rifdaindah4@gmail.com², yustiennabila@gmail.com³,
atikanurhidayanti12@gmail.com⁴, yoga@unej.ac.id⁵

ABSTRAK: Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian makna dan kritik sosial melalui penggunaan metafora. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metafora konseptual dalam lirik lagu *Peradaban karya .Feast* berdasarkan teori Lakoff dan Johnson. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik kognitif. Data berupa lirik lagu yang mengandung metafora konseptual dianalisis melalui identifikasi ranah sumber (*source domain*), ranah target (*target domain*), dan jenis metafora yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima data metafora konseptual yang terdiri atas metafora ontologis dan metafora struktural. Metafora tersebut mempresentasikan konsep martabat, kekuasaan, kehidupan, peradaban, dan penolakan sosial melalui pengalaman konkret. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam lagu *Peradaban* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial terhadap berbagai fenomena dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: *metafora konseptual, semantik kognitif, lirik lagu .Feast Peradaban*

***Conceptual Metaphor in the Song Peradaban by .Feast: A Cognitive
Semantic Study***

ABSTRACT: Song lyrics serve not only as a means of entertainment but also as a medium for conveying meaning and social criticism through the use of metaphors. This study aims to describe the conceptual metaphors in the lyrics of *.Feast's song Peradaban*, based on the theory of Lakoff and Johnson. This study used a qualitative descriptive method with a cognitive semantic approach. Data in the form of song lyrics containing conceptual metaphors were analyzed by identifying the source domain, target domain, and type of metaphor used. The results showed five conceptual metaphors, consisting of ontological metaphors and structural metaphors. These metaphors represent the concepts of dignity, power, life, civilization, and social rejection through concrete experiences. The research findings indicate that the metaphors in the song *Peradaban* function not only as aesthetic elements but also as a means of social criticism of various phenomena in modern society.

Keywords: *conceptual metaphor, cognitive semantics, .Feast's song lyrics
Peradaban*

PENDAHULUAN

Setiap lagu yang diciptakan oleh seorang penyair umumnya menyimpan pesan tersirat di dalam liriknya. Rahmah dan Zakiyah (2021) menyatakan lirik lagu merupakan hasil dari ide, gagasan, atau perasaan pencipta yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang tersusun atas beberapa bait. Sebagai sebuah teks, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap melodi, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan, emosi, dan nilai-nilai tertentu kepada pendengarnya. Lirik lagu kerap menggunakan bahasa figuratif dan simbolik yang kaya akan makna, sehingga memungkinkan munculnya berbagai penafsiran (Niswati dkk., 2026). Seiring dengan perkembangan media digital, lirik lagu semakin mudah diakses dan memiliki jangkauan yang luas, sehingga perannya dalam membentuk persepsi dan kesadaran sosial, khususnya di kalangan generasi muda, semakin kuat. Selain itu, lirik lagu saat ini sering dimanfaatkan sebagai media kritik sosial, refleksi personal, serta representasi identitas budaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahmah dkk., 2026) yang menyatakan bahwa lirik lagu dapat menjadi sumber data yang relevan untuk mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam membangun makna sekaligus merepresentasikan identitas sosial melalui penggunaan metafora. Penggunaan metafora dalam lirik lagu tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika bahasa, tetapi juga berperan dalam menyampaikan pesan, gagasan, dan konteks sosial tertentu yang melatarbelakangi penciptaan lagu. Nursari (2026) menunjukkan bahwa metafora dalam lagu dapat merepresentasikan makna tertentu yang berkaitan dengan perubahan sosial dan membutuhkan pemahaman terhadap konteks penggunaannya. Penggunaan bahasa yang puitis, tersusun rapi, serta

penggambaran makna yang imajinatif menjadikan lirik lagu penuh dengan metafora. Lakoff dan Johnson (1980) menyatakan bahwa metafora merupakan suatu mekanisme kognitif untuk memahami konsep-konsep abstrak, seperti emosi, melalui pengalaman yang bersifat konkret, empiris, dan badaniah.

Lagu *Peradaban* karya grup musik .Feast merupakan salah satu karya yang memuat penggunaan metafora konseptual secara dominan. Dalam lagu tersebut banyak membahas lirik-lirik yang merepresentasikan kritik sosial, keresahan pada kondisi masyarakat, serta refleksi mengenai kehidupan manusia modern. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metafora dalam lirik lagu dapat menjadi sarana penyampaian pesan secara tidak langsung dalam kerangka linguistik kognitif (Nasrullah, 2020). Selain itu, lirik lagu bertema kritik sosial juga diketahui merepresentasikan realitas kehidupan masyarakat serta berbagai persoalan sosial yang terjadi (Hidayatullah & Hariyanto, 2024). Pemilihan diksi yang simbolik dan puitis menjadikan lagu ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan semantik kognitif, khususnya teori metafora konseptual. Lagu *Peradaban* tidak hanya menghadirkan unsur estetika dalam liriknya, tetapi juga menggambarkan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Melalui metafora yang diterapkan pencipta lagu berusaha menyampaikan kritik terhadap kondisi sosial, perilaku manusia, dan perubahan zaman secara tidak langsung. Penggunaan metafora tersebut memungkinkan pendengar memahami makna yang lebih mendalam di balik lirik lagu.

Seiring dengan perkembangan pemikiran, pandangan kognitif menekankan bahwa makna merupakan hasil dari proses konseptualisasi

(Setiyaningsih dkk., 2025). Pandangan tersebut kemudian menjadi salah satu dasar kajian semantik kognitif yang memandang makna sebagai hasil konseptualisasi pengalaman manusia terhadap dunia sekitarnya. Semantik kognitif memandang bahwa bahasa tidak terlepas dari pengalaman tubuh, budaya, dan cara manusia memahami realitas. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Adipati & Mulyadi, 2025) berpendapat bahwa penelitian tentang metafora kognitif menunjukkan bahwa metafora bukan hanya merupakan alat retorika, melainkan juga berperan dalam membentuk cara berpikir dan memahami dunia. Oleh karena itu, metafora konseptual hadir sebagai bentuk pemetaan konsep dari sesuatu yang konkret menuju konsep yang lebih abstrak. Prayogi dan Oktavianti (2020) menjelaskan bahwa metafora konseptual tidak hanya dipahami sebagai gaya bahasa, melainkan sebagai cara berpikir manusia dalam memahami suatu konsep melalui konsep lain berdasarkan pengalaman kognitif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lakoff dan Johnson (1980) menyatakan bahwa metafora konseptual melibatkan dua ranah utama, yaitu ranah sumber (*source domain*) dan ranah target (*target domain*).

Ranah sumber merupakan konsep yang bersifat konkret dan digunakan sebagai dasar dalam memahami suatu konsep, sedangkan ranah target merupakan konsep abstrak yang dipahami melalui pemetaan dari ranah sumber tersebut. Selain itu, Lakoff dan Johnson juga mengelompokkan metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Metafora struktural digunakan untuk memahami konsep yang bersifat abstrak dengan cara mengaitkannya pada sesuatu yang lebih konkret. Sementara itu, metafora orientasional berkaitan dengan cara manusia mengatur pengalaman dan pengetahuan berdasarkan ruang dan

arah. Dalam konsep ini, perasaan atau kondisi emosional seseorang digambarkan ke dalam ruang vertikal, misalnya “*up*” melambangkan keadaan positif dan “*down*” menunjukkan keadaan negatif (Kencana dkk., 2026). Adapun metafora ontologis merupakan metafora yang menghadirkan konsep abstrak sebagai entitas konkret yang dapat dilihat (Hanifa & Nur, 2026). Entitas konkret tersebut berkaitan dengan pengalaman manusia dalam segala aspek dan aktivitasnya pada kehidupan sehari-hari (Azizi, 2023).

Penelitian mengenai metafora konseptual telah banyak dilakukan pada berbagai objek kajian, seperti puisi, novel, maupun lirik lagu. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian (Putri dkk., 2023) yang mengidentifikasi dua belas metafora konseptual pada lirik lagu karya Fiersa Besari dan Feby Putri yang meliputi metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Adapun penelitian sebelumnya terhadap lagu .Feast, seperti pada lagu *O'tuan* cenderung berfokus pada analisis makna melalui metafora, bahasa simbolik, ironi (Purnama dkk., 2025). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam lirik lagu digunakan untuk merepresentasikan emosi, pengalaman hidup, kritik sosial, serta pandangan terhadap realitas tertentu. Namun, berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji metafora konseptual dalam lagu *Peradaban* karya grup musik .Feast menggunakan perspektif semantik kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai upaya memahami makna metaforis yang terkandung dalam lagu tersebut secara lebih mendalam. Permasalahan dalam penelitian ini muncul karena metafora dalam lirik lagu seringkali dimaknai secara subjektif oleh pendengar. Perbedaan pengalaman dan

sudut pandang dapat memunculkan penafsiran yang beragam terhadap suatu ungkapan metaforis. Dengan demikian, diperlukan analisis ilmiah untuk mengidentifikasi bentuk metafora konseptual serta menjelaskan pemetaan makna yang terdapat dalam lagu *Peradaban* karya grup musik .Feast.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metafora konseptual yang terdapat dalam lagu *Peradaban* karya grup .Feast, menganalisis pemetaan domain sumber dan domain target, serta mengungkap makna metafora yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian semantik kognitif, khususnya mengenai metafora konseptual dalam lirik lagu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. metode ini menggambarkan bertujuan untuk memahami atau suatu objek secara apa adanya dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik kognitif dengan mengacu pada teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson (1980). Teori ini memandang metafora sebagai mekanisme kognitif yang digunakan manusia untuk memahami konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret melalui pemetaan domain sumber (*source domain*) dan domain target (*target domain*). Data dalam penelitian ini berupa satuan *lingual* yaitu kata, frasa, klausa dan larik yang mengandung unsur metafora konseptual. Sumber data penelitian adalah lirik lagu *Peradaban* karya .Feast. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan

teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk mengamati lirik lagu, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat lagu yang mengandung metafora konseptual (Sudaryanto, 2015) Adapun teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) Mendengarkan dan memahami seluruh lirik lagu *Peradaban* karya .Feast. 2) Menuliskan bagian-bagian lirik yang akan dijadikan data penelitian. 3) Menentukan kalimat dalam lirik yang mengandung metafora. 4) Menentukan ranah sumber dan ranah target dari setiap metafora yang ditemukan. 5) Mengelompokkan jenis metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson. 6) Menjelaskan hubungan antara ranah sumber, ranah target, dan jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memahami makna serta fungsi metafora dalam lirik lagu, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu *Peradaban* Karya .Feast

Kajian semantik terhadap lirik lagu *Peradaban* karya .Feast melalui pendekatan metafora konseptual Lakoff dan Johnson menunjukkan bagaimana pengalaman konkret sehari-hari digunakan sebagai alat representasi konsep-konsep abstrak kehidupan sosial. Analisis ini menyingkap makna tersirat yang dibangun melalui metafora, sehingga lirik tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai kritik sosial. Metafora konseptual dalam karya musik dapat menjadi sarana untuk menyampaikan kritik terhadap realitas sosial melalui pemetaan konsep tertentu yang memungkinkan pendengar memahami suatu fenomena abstrak secara lebih konkret. Alfiani dan Ajie (2025)

menjelaskan bahwa metafora konseptual dapat digunakan sebagai bentuk kritik sosial karena melalui metafora, gagasan, pandangan, maupun sikap terhadap suatu permasalahan sosial dapat disampaikan secara tidak langsung melalui bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, metafora dalam lagu *Peradaban* karya .Feast tidak hanya dipahami sebagai penggunaan bahasa figuratif, tetapi juga sebagai bentuk representasi terhadap berbagai persoalan sosial dan politik yang terjadi dalam masyarakat. Pemaknaan metafora dalam lirik lagu ini menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman konkret dengan konsep abstrak berupa kritik terhadap kondisi sosial, perilaku manusia, serta dinamika kehidupan masyarakat.

Berikut beberapa lirik lagu *Peradaban* karya .Feast yang mengandung metafora konseptual:

a) “Nama kita diinjak lagi, Bagi keset Selamat datang”

Pada lirik ini mengibaratkan martabat sebagai sesuatu yang dapat diinjak. Maknanya, harga diri seseorang atau masyarakat sering diperlakukan secara tidak adil atau diremehkan.

b) “Masuk kencang tanpa diundang, ambil minum lepas dahaga, rampas galon, dispenser pula”

Lirik tersebut menggambarkan kekuasaan sebagai tamu yang memaksa. Tamu yang masuk tanpa izin, mengambil apa yang diinginkan, dan bertindak sewenang-wenang. Metafora ini menyingkap praktik penyalahgunaan wewenang, di mana kekuasaan hadir bukan untuk melindungi, tetapi untuk merampas hak masyarakat.

c) “Hidup tak sependek penis laki-laki”

Lirik ini menggunakan sarkasme untuk menyindir cara berpikir

sempit manusia dalam memandang kehidupan. Hidup digambarkan sebagai perjalanan panjang yang tidak dapat disamakan dengan ukuran fisik.

d) “Gapura hancur dibangun lagi”

Gapura diibaratkan sebagai simbol peradaban. Metafora ini menegaskan bahwa peradaban dapat runtuh, namun juga dapat dibangun kembali. Terdapat pesan harapan dan perubahan yang terkandung di dalamnya.

e) “Beberapa orang menghakimi lagi, Walaupun diludahi zaman 1000 kali”

Lirik ini memiliki maksud untuk menyindir individu yang selalu merasa benar dan terus menghakimi, meski sejarah terus berulang kali menunjukkan kesalahan mereka. Metafora ini menyingkap sikap keras kepala dan ketidakmampuan sebagian orang untuk belajar dari pengalaman.

2. Analisis Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu *Peradaban* Karya .Feast

Berdasarkan data yang telah diidentifikasi, analisis metafora konseptual dalam lirik lagu *Peradaban* karya .Feast dilakukan dengan mengacu dengan mengacu pada teori Lakoff dan Jhonshon, yaitu dengan mengkaji hubungan antara ranah sumber (*source domain*) dan ranah target (*target domain*), serta mengklasifikasikan jenis metafora yang digunakan.

1. Lirik “Nama kita diinjak lagi, Bagi keset Selamat datang”

Pada lirik tersebut menggambarkan kondisi

di mana “nama” atau martabat manusia diperlakukan seperti keset yang diinjak. Ranah sumbernya adalah benda nyata berupa keset atau sesuatu yang diinjak, sedangkan ranah targetnya adalah martabat manusia.

Metafora ini termasuk metafora ontologis karena sesuatu yang abstrak, yaitu martabat dipahami sebagai benda fisik yang dapat di injak dan direndahkan. Maknanya menunjukkan bahwa dalam kehidupan sosial, harga diri seseorang atau kelompok seringkali direndahkan sebagai benda fisik. Maknanya menunjukkan bahwa dalam kehidupan sosial, harga diri seseorang atau kelompok seringkali direndahkan dan diperlakukan secara tidak adil.

2. **“Masuk kencang tanpa diundang, ambil minum lepas dahaga, rampas galon, dispenser pula”**

Lirik ini menggambarkan situasi seperti tamu yang datang tanpa izin, lalu mengambil apa saja yang diinginkan. Ranah sumber dalam metafora ini adalah tamu yang tidak diundang, sedangkan ranah targetnya adalah kekuasaan.

Metafora ini termasuk metafora struktural

karena konsep kekuasaan dipahami melalui pengalaman nyata tentang perilaku tamu. Maknanya mengarah pada kritik terhadap kekuasaan yang bertindak semena-mena, tidak menghargai aturan, dan cenderung merampas hak masyarakat.

3. **“Hidup tak sependek penis laki-laki”**

Pada lirik “Hidup tak sependek penis laki-laki” kehidupan dipahami melalui konsep ukuran fisik. Ranah sumbernya adalah ukuran fisik, sedangkan ranah target adalah kehidupan.

Metafora ini tergolong metafora struktural yang digunakan secara sarkastik. Makna yang terkandung adalah sindiran terhadap cara berpikir sempit manusia dalam memandang kehidupan, seolah-olah kehidupan dapat diukur secara sederhana, padahal sebenarnya bersifat kompleks dan panjang.

4. **“Gapura hancur dibangun lagi”**

Lirik ini menggambarkan suatu keadaan yang mengalami kerusakan, tetapi kemudian dibangun kembali. Ranah sumber dalam metafora inoi gapura atau bangunan fisik yang dapat hancur dan

diperbaiki, sedangkan ranah targetnya adalah kehidupan sosial atau peradaban masyarakat. Metafora ini termasuk metafora ontologis karena konsep yang abstrak, yaitu peradaban atau kondisi sosial, dipahami sebagai benda fisik yang dapat mengalami kerusakan dan pembangunan kembali. makna yang terkandung dalam lirik ini menunjukkan bahwa berbagai permasalahan dan kehancuran yang terjadi dalam masyarakat tidak selalu berakhir pada kehancuran permanen, melainkan dapat menjadi awal dari proses perbaikan dan pembaruan. Lirik tersebut juga mengandung harapan bahwa peradaban akan terus dibangun kembali meskipun mengalami berbagai tantangan dan keruntuhan.

5. **“Beberapa orang menghakimi lagi, Walaupun diludahi zaman 1000 kali”**

Pada lirik tersebut menggambarkan kondisi seseorang atau sekelompok orang yang terus menerima penilaian dan perlakuan buruk dari lingkungan sekitarnya. Ranah sumber dalam metafora ini adalah tindakan meludah, sedangkan ranah targetnya adalah

penolakan, hinaan, atau perlakuan negatif dari masyarakat dan zaman.

Metafora ini termasuk metafora ontologis karena konsep abstrak berupa penolakan sosial dipahami melalui tindakan fisik yang konkret, yaitu meludah. Makna yang terkandung dalam lirik ini menunjukkan bahwa seseorang dapat terus menjadi sasaran kritik, hinaan, dan penghakiman meskipun telah berulang kali menghadapi berbagai bentuk penolakan. Penggunaan ungkapan “1000 kali” juga memperkuat gambaran tentang intensitas perlakuan negatif yang terus-menerus diterima. Melalui metafora tersebut, pencipta lagu menyampaikan kritik terhadap kecenderungan masyarakat yang mudah menghakimi tanpa mempertimbangkan kondisi atau pengalaman yang dialami oleh orang lain.

3. **Pembahasan Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Peradaban Karya .Feast**

Seiring dengan berkembangnya kapitalisme dan konsumerisme global, fungsi seni dalam masyarakat mengalami perubahan. Seni, yang seharusnya berperan sebagai medium refleksi kritis dan ekspresi, kini telah direduksi menjadi sekedar komoditas yang

dinilai dari nilai materialnya. (Wiratno & Sudibyo, 2025). Dalam konteks tersebut, lirik lagu *Peradaban* karya .Feast menghadirkan berbagai metafora yang merepresentasikan konsep sosial, kekuasaan, dan kondisi manusia modern. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis metafora konseptual pada bagian sebelumnya, ditemukan bahwa pada lirik lagu *Peradaban* karya .Feast terdapat sejumlah metafora konseptual yang merepresentasikan berbagai persoalan kehidupan sosial dan kondisi manusia modern. Analisis ini kemudian akan dibahas lebih lanjut menggunakan teori semantik kognitif George Lakoff dan Mark Johnson. Dalam teori tersebut, metafora tidak hanya dipahami sebagai suatu gaya bahasa, tetapi sebagai cara berpikir manusia dalam memahami konsep abstrak melalui pengalaman yang konkret. Secara umum, metafora dalam lagu *Peradaban* dapat dikelompokkan dalam beberapa pola konseptual utama. *Pertama*, metafora yang menggambarkan dehumanisasi manusia, di mana manusia direpresentasikan sebagai sesuatu yang bersifat mekanis atau tidak lagi memiliki kesadaran emosional. *Kedua*, metafora yang berkaitan dengan kondisi sosial dan peradaban, yang menunjukkan adanya kerusakan, ketidakstabilan, serta kritik terhadap kehidupan modern. *Ketiga*, metafora yang merepresentasikan kekuasaan dan sistem sosial, yang menggambarkan adanya dominasi dan tekanan dalam kehidupan masyarakat.

Pengelompokan ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya bersifat ekspresif, tetapi juga membentuk sistem konseptual tertentu dalam memahami realitas sosial. Sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson, metafora dalam lagu ini bekerja dengan memetakan pengalaman konkret seperti mesin, kehancuran, dan konflik ke dalam konsep abstrak seperti manusia, peradaban, dan kehidupan sosial. Menurut (Utami & Marantika, 2024) metafora memiliki dampak signifikan terhadap cara pendengar memaknai lagu tersebut, sehingga lirik dapat menghasilkan beragam interpretasi antar audiensnya. Dengan demikian, metafora tidak hanya memperkaya pemaknaan lirik, tetapi juga membentuk cara pandang pendengar terhadap realitas sosial yang dikritik dalam lagu. Metafora seperti manusia sebagai mesin dan peradaban yang digambarkan dalam kondisi rusak mencerminkan fenomena dehumanisasi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kondisi ketika manusia cenderung menjalani aktivitas secara otomatis tanpa refleksi mendalam akibat tuntutan sosial dan perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu merefleksikan kegelisahan terhadap kehidupan modern yang serba cepat dan kompetitif. Selain itu, metafora dalam lagu ini memiliki fungsi penting sebagai media kritik sosial. Penggunaan bahasa metaforis memungkinkan penyampaian kritik terhadap sistem sosial, kekuasaan, dan kondisi manusia modern secara lebih estetis

namun tetap tajam. Dengan demikian, metafora tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kesadaran kritis pendengar terhadap realitas sosial yang digambarkan dalam lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lirik lagu *Peradaban* karya .Feast mengandung metafora konseptual yang mempresentasikan berbagai aspek kehidupan sosial, kekuasaan, dan kondisi manusia modern. Analisis berdasarkan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson menunjukkan bahwa metafora yang ditemukan terdiri atas metafora ontologis dan metafora struktural. Metafora-metafora tersebut dibangun melalui pemetaan antara ranah sumber (*source domain*) dan ranah target (*target domain*) sehingga konsep-konsep abstrak, seperti martabat, kehidupan, kekuasaan, peradaban, dan penolkan sosial dapat dipahami melalui pengalaman yang lebih konkret. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora dalam lirik lagu *Peradaban* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat modern. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji metafora konseptual pada karya musik lainnya atau menggunakan objek kajian yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan metafora dalam media musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipati, M. Y., & Mulyadi. (2025). KONSEP RUANG DALAM METAFORA PADA BAHASA MANDAILING: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 281–294.
- Alfiani, R., & Ajie, M. A. A. (2025). Metafora konseptual sebagai kritik sosial berbentuk tagar politik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 227–238.
- Azizi, I. (2023). *METAFORA KONSEPTUAL PADA TIGA LAGU MEMAI SIRENS* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Hanifa, H. Q., & Nur, T. (2026). Metafora Konseptual dan Fungsi Skema Citra pada Mahfudzat Bertema Etika. *Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)*, 07(01), 70–78.
- Hidayatullah, A. A., & Hariyanto, D. (2025). Representasi Kritik Sosial Pada Lirik Lagu 1984 Oleh Superman is Dead. *JURNAL HERITAGE*, 13(1), 33–50.
- Kencana, dkk. (2026). Monograf: Metaphor and meaning in English: A cognitive linguistic approach. MS Publishing.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.
- Nasrullah, R. (2020). Metafore Dalam Lirik Lagu Slank Bertemakan Kritik Sosial: Suatu Kajian Linguistik Kognitif. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Niswati, K., Azhari, T., & Harliyana, I. (2026). Analisis

- Bahasa Figuratif Kiasan dalam Album Nonfiksi Karya Juicy Luicy. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 17(01), 145-157.
- Nursari, V. (2026). Analisis Strategi Penerjemahan Metafora dalam Lagu-lagu Terpilih Bertema Perubahan Sosial pada Akhir Perang Dingin (1990-1991). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(4), 571-584.
- Prayogi, I., & Oktavianti, I. N. (2020). Mengenal metafora dan metafora konseptual. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Pendistra)*. 240-250.
- Purnama, Z. T., Darmi, T., & Putra, D. E. (2025). Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu “O Tuan” Karya Feast. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(2), 793-811.
- Putri, S. R., Yunianti, N., & Nurjanah, N. (2023). Metafora konseptual pada lirik lagu karya Fiersa Besari dan Feby Putri. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 5(01), 40-48.
- Rahmah, S. L., Nandang, A., & Supianudin, A. (2026). Bahasa dan Identitas Sosial Generasi Muda dalam Lirik Lagu Evaluasi : Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 7(1), 155–166.
- Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Corona Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Sintesis*, 15(2), 130–138. <https://doi.org/10.24071/sin.v15i2.3487>
- Setiyaningsih, S. I., Baehaqie, I., & Yuniawan, T. (2025). MAKNA SEBAGAI REPRESENTASI KOGNITIF: TELAHAH FILSAFAT BAHASA TERHADAP PIKIRAN. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 240-250.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Sugiyono, (2007), Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, hlm. 81.
- Utami, N. P. C. P., & Marantika, I. M. Y. (2024). ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU “GALA BUNGA MATAHARI” KARYA SAL PRIADI: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF Ni. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA (SEBAYA)*, 4, 305–312.
- Wiratno, T. A., & Sudibyo. (2025). Keindahan dalam Seni sebagai Komoditas: Dampaknya terhadap Kebudayaan, Moral, dan Peradaban Manusia. *Jurnal SeniRupa Warna*, 13(1), 90–107.
- Yuniawan, T. (2025). MAKNA SEBAGAI REPRESENTASI KOGNITIF: TELAHAH FILSAFAT BAHASA TERHADAP PIKIRAN. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 240-250.